

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendekatan Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran**

Pendekatan pembelajaran adalah strategi yang dilakukan oleh guru dalam menentukan kegiatan pembelajaran (Ramdani et al., 2023). Pendekatan pembelajaran dapat dimaknai sebagai cara pandang dan tolak ukur pada setiap kegiatan pembelajaran yang dalam prosesnya masih bersifat umum termasuk diantaranya menjadi landasan bagi metode pembelajaran (Festiawan, 2020). Melalui metode pembelajaran yang sesuai peserta didik dapat memaksimalkan hasil belajar karena peserta didik dapat menguasai materi yang disampaikan oleh guru (Abdullah, 2017). Salah satu tujuan dari pendekatan pembelajaran yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh (Kamus et al., 2024).

Pendekatan pembelajaran sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, dikarenakan guru dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik (Paling et al., 2024). Pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru dalam merencanakan pembelajaran akan memunculkan suatu strategi dalam pembelajaran (Hasibuan et al., 2024). Menurut Abdullah (2017) mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan mengurangi strategi pembelajaran inkuiri, diskoveri dan pembelajaran yang dilakukan secara induktif.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yakni usaha guru untuk merealisasikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Memilih pendekatan pembelajaran dan metode yang sesuai dengan kondisi dan materi yang akan disampaikan akan mencapai tujuan yang diharapkan seperti mengoptimalkan hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Pendekatan pembelajaran menciptakan strategi dalam pembelajaran yang akan digunakan guru dalam mengajar didalam kelas. Karena dengan pendekatan yang tepat dan strategi yang sesuai dengan kondisi peserta didik maka pembelajaran yang berlangsung kelas tidak akan membosankan.

## **b. Jenis-jenis Pendekatan Pembelajaran**

Menurut (Abdullah, 2017) kegiatan pembelajaran akan berlangsung jika terdapat 2 komponen utama yakni guru dan peserta didik. Berdasarkan hal itu, maka pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu:

### **1. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru**

Pada pendekatan pembelajaran ini, guru menjadi sumber utama dalam kegiatan belajar dan mengajar. Kemudian peserta didik berperan sebagai penerima informasi yang dipaparkan oleh guru.

### **2. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik**

Pendekatan pembelajaran ini, peserta didik berperan sebagai pusat dalam proses pembelajaran. Pengorganisian, pengelolaan, dan aktivitas dalam pembelajaran juga ditentukan oleh peserta didik. Peserta didik juga berkesempatan untuk menumbuhkan kreativitas, bakat dan juga minat yang dimilikinya.

Berdasarkan jenis-jenis pendekatan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dua jenis pendekatan pembelajaran yakni pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru yang dimana guru memiliki peran sebagai pengarah utama sekaligus sebagai penyaji utama suatu informasi kepada peserta didik. Kedua, pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, pada penerapannya peserta didik sebagai pengatur utama pada proses kegiatan belajar dan mengajar .

## **c. Pendekatan Saintifik**

Menurut Hosnan dalam (Suparsawan, 2021) pendekatan saintifik yaitu pembelajaran yang dirancang agar peserta didik dapat mengonstruksi konsep melalui tahapan pengamatan yang dilakukan, merumuskan masalah, menentukan hipotesis, mengumpulkan dengan teknik yang ada, menganalisis data, menarik sebuah kesimpulan serta mengomunikasikan konsep yang telah di temukan. Sedangkan menurut Septiyanto et al (2024) pendekatan saintifik yakni pendekatan yang dijabarkan berdasarkan fakta secara logis atau penalaran bukan suatu perkiraan.

Pendekatan pembelajaran saintifik merupakan pendekatan yang berfokus untuk mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik terlibat aktif serta memiliki pengalaman belajar dalam kegiatan pembelajaran (Suja, 2019). Selain itu, pendekatan saintifik dapat mengembangkan keterampilan berbicara yang dimiliki

202210430311099

Zuhaira Ilzami

Prodi PGSD

oleh peserta didik (Pribadi et al., 2022). Pendekatan saintifik juga membantu peserta didik untuk lebih fleksibel dalam memecahkan masalah yang ditemuinya (A. B. Wulandari et al., 2025).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang dimana peserta didik secara aktif terlibat langsung dalam melihat, bertanya, mencoba sesuatu, menarik sebuah kesimpulan dan menceritakan apa yang telah dipelajari. Guru tidak memberikan jawaban kepada peserta didik, tetapi menggiring dan membimbing peserta didik untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran

#### **d. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik**

Menurut Lestari dalam Hikmah & Haqiqi, (2021) pelaksanaan langkah-langkah pada pendekatan saintifik yang tepat akan berpengaruh terhadap pemahaman materi secara mendalam pada peserta didik. Menurut Sibuea & Sukma, (2021) langkah-langkah pendekatan saintifik dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

##### 1) Mengamati

Pada tahap ini, guru mendorong peserta didik untuk menggunakan indera penglihatan. Kegiatan mengamati dilaksanakan dengan membaca buku, menyimak penjelasan guru, melihat gambar atau menonton video pembelajaran

##### 2) Menanya

Peserta didik berkesempatan untuk bertanya kepada guru tentang objek yang telah diamati sebelumnya.

##### 3) Mengumpulkan informasi atau mencoba eksperimen

Pada tahap ini, peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik pada tahap ini seperti melakukan wawancara, melaksanakan eksperimen, memperagakan gerakan dan lain-lainnya.

##### 4) Mengasosiasikan atau menalar atau mengolah informasi

Peserta didik pada tahap ini dibagi menjadi beberapa kelompok oleh guru untuk mengonfirmasi ide bersama kelompoknya

##### 5) Mengomunikasikan atau membentuk jejaring

Pada tahap ini guru membimbing peserta didik untuk menyampaikan hasil yang telah ditemukannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik terdiri dari 5 langkah yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengomunikasikan. Pendekatan saintifik juga memiliki peranan penting untuk membantu peserta didik dalam memahami suatu materi yang diajarkan oleh guru.

## **2. Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan suatu yang dimanfaatkan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu pendidik atau guru kepada peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dan memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran (Hasan et al., 2021). Proses pembelajaran menjadi menarik apabila menggunakan media pembelajaran yang dipilih dengan tepat (Firmadani, 2020).

Dengan adanya media pembelajaran dapat membantu guru dalam memberikan dan menjelaskan materi pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam proses belajar mengajar (A. P. Wulandari et al., 2023). Media pembelajaran juga sebagai alat bantu dalam mengajar yang mencakup segala sesuatu dimana kondisi dan lingkungan belajar diatur oleh guru agar proses pembelajaran dapat terlaksana dan mencapai tujuan pembelajaran (Rizki, 2024).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran yakni segala sesuatu atau suatu alat yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi kepada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran akan membuat pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik.

### **b. Pengelompokan Media Pembelajaran**

Menurut Sastafiana et al. (2024) media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok. Media dalam kelompok pertama yakni audio yang terdiri dari kaset dan telepon. Kedua yakni media cetak seperti buku lks dan gambar. Selanjutnya terdapat proyeksi visual diam, seperti slide sedangkan jika proyeksi audio visual diam yaitu film bingkai yang mempunyai suara. Kemudian terdapat media dalam kelompok visual gerak yakni film yang tidak bersuara, semenatar pada kelompok audio visual gerak terdiri dari film yang memiliki suara.

202210430311099

Zuhaira Ilzami

Prodi PGSD

Selanjutnya kelompok objek fisik mencakup benda-benda yang berada di sekitar sedangkan media yang berupa manusia dan lingkungan terdiri dari guru dan laboran. Kelompok terakhir yakni komputer yang terdiri dari CAI dan CBI.

Selain itu menurut Thomas dan Sutjiono dalam Silahuddin (2022) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

1. Pengalaman melalui informasi verbal seperti kata-kata yang diucapkan oleh peserta didik.
2. Pengalaman melalui media nyata seperti pengalaman nyata yang dialami secara langsung.
3. Pengalaman melalui media tiruan yakni berupa benda tiruan dari suatu objek atau benda.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Terdapat media audio, cetak, proyeksi visual diam, objek fisik, lingkungan, dan kata-kata atau pembicaraan yang diucapkan dari mulut peserta didik juga dapat dikatakan sebagai media pembelajaran. Selain itu kata-kata yang diucapkan peserta didik, pengalaman yang dialami oleh peserta didik juga dikelompokkan sebagai media pembelajaran.

### **c. Ciri-Ciri Media Pembelajaran**

Menurut Parapat et al. (2024) ciri-ciri media pembelajaran secara umum adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran memiliki arti secara fisik seperti hardware atau wadah dan alat yang dapat di rasa dan dilihat oleh panca indera manusia.
2. Media pembelajaran memiliki arti non fisik yakni berupa software.
3. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dan komunikasi dan berinteraksi anatar guru dan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Titin et al. (2023) menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki dua ciri-ciri yaitu:

1. Aspek fisik yakni merujuk pada objek fisik disekitar seperti dokumen, gambar, papan tulis dan proyektor.
2. Aspek abstrak berupa software pendukung pembelajaran seperti video pembelajaran, aplikasi pembelajaran yang digunakan dalam membuat slide PPT.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat di tarik kesimpulan ciri-ciri media pembelajaran mencakup media pembelajaran fisik dan media pembelajaran abstrak atau non fisik. Media pembelajaran fisik terdiri dari gambar, benda konkret, dan dokumen. Sedangkan media pembelajaran non fisik terdiri dari video pembelajaran dan PPT yang digunakan dalam proses pembelajaran.

#### **d. Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut Suwarna et al dalam Fadilah et al. (2023) menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa manfaat yaitu proses pembelajaran menjadi lebih menarik, pembelajaran berjalan secara dua arah antara guru dan peserta didik, membantu peserta didik dalam memahami materi ajar lebih mendalam, dan dengan adanya media pembelajaran dapat menyeragamkan materi ajar yang dimana setiap guru memiliki penafsiran berbeda-beda ketika menjelaskan suatu materi.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Agustira & Rahmi (2022) menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran yakni meningkatkan konsentrasi peserta didik, menambah motivasi peserta didik dalam pembelajaran, memberikan peserta didik pengalaman secara langsung dalam menggunakan media, bukan hanya secara abstrak dan proses pembelajaran berjalan dengan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat media pembelajaran diantaranya dapat membuat suasana dalam pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam belajar, mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dan peserta didik memiliki kesempatan menggunakan media secara langsung dengan terlibat aktif dalam penggunaannya.

### **3. *Egg Counting Box***

#### **a. Pengertian *Egg Counting Box***

*Egg counting box* adalah alat peraga yang digunakan peserta didik untuk memahami bilangan 1-20, membedakan konsep penjumlahan dan pengurangan dasar matematika pada jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah serta melatih kemampuan dasar motorik siswa kelas rendah (Jamaludin et al., 2023). Media pembelajaran ini digunakan secara bergantian oleh satu peserta didik, dimana peserta didik diberi kesempatan untuk memilih soal penjumlahan atau

202210430311099

Zuhaira Ilzami

Prodi PGSD

pengurangan yang tersedia di papan kemudian di minta untuk menyusun telur diatas papan telur berlubang yang jumlahnya sesuai dengan bilangan yang dikurangkan atau dijumlahkan, ketika bilangan di kurangkan kemudian siswa memukul telur sesuai dengan bilangan pengurang, saat bilangan dijumlahkan peserta didik hanya menghitung banyak telur yang sudah diletakkan di papan lubang telur (Fitri Yaningsih et al., 2023).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *egg counting box* merupakan sebuah media pembelajaran konkret yang digunakan dalam memahami konsep kepada peserta didik khususnya pada penjumlahan dan pengurangan bilangan. Media pembelajaran ini dilengkapi dengan soal sederhana tentang penjumlahan dan pengurangan, dan untuk menyelesaikan soal tersebut peserta didik membutuhkan telur yang tersedia dalam papan kotak telur.

#### **b. Kelebihan *Egg Counting Box***

Menurut Asmathul & Rahmi, (2025) kelebihan dari *egg counting box* diantaranya yakni dapat meningkatkan pengetahuan kognitif yang dimiliki oleh peserta didik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna et al., (2023) media pembelajaran *egg counting box* dapat menumbuhkan pemahaman matematis khususnya pada penjumlahan dan pengurangan bilangan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran *egg counting box* memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat meningkatkan kemampuan berpikir ranah kognitif pada peserta didik. Selain itu dapat menambah pemahaman terhadap materi pengurangan, meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan dapat melatih motorik halus yang dimiliki oleh peserta didik.

#### **c. Kekurangan *Egg Counting Box***

Penggunaan media konkret membutuhkan waktu yang tambahan dalam persiapan dan pelaksanaan dalam pembelajaran (Ali, 2023). Menurut (Rohmah et al., 2023) guru memiliki tugas utama dalam membimbing peserta didik khususnya dalam menggunakan media pembelajaran. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Sulistriani et al., 2021) menyatakan bahwa guru hanya menjadi fasilitator dalam belajar. Penerapan media *egg counting box* hanya terfokus pada pengurangan 1-20 (Khoirinisah & Pribadi, 2023).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bawah dalam membuat dan menggunakan media konkret khususnya *egg counting box* membutuhkan waktu yang sedikit lama dan media tersebut hanya cocok untuk memahami konsep dasar matematika seperti pengurangan dan penjumlahan, namun kurang sesuai dengan operasi yang lebih kompleks seperti pembagian dan perkalian. Dalam menerapkan media pembelajaran konkret, khususnya *egg counting box* peran guru sangat dibutuhkan untuk membimbing peserta didik.

#### **4. Pembelajaran Matematika**

Matematika merupakan dasar ilmu yang penting dipelajari oleh peserta didik karena mengajarkan konsep dasar yang sebelumnya mempelajari suatu materi, akan berguna pada materi berikutnya (Rahmawati et al., 2021). Konsep yang dipelajari dalam matematika konsep penjumlahan dan pengurangan hingga konsep aljabar dan geometri (Guritno & Huda, 2023). Selain mempelajari konsep, mempelajari matematika dapat melatih peserta didik di sekolah dasar untuk menyelesaikan situasi praktis yang membutuhkan kemampuan matematika (Damarasri et al., 2024).

Pembelajaran matematika di sekolah dasar yakni proses kegiatan belajar dalam rangka untuk memperoleh pengalaman belajar secara nyata yang digunakan untuk membentuk pola pikir dan kemampuan dalam menyelesaikan masalahnya (Iswanto et al., 2023). Menurut Saputra (2022) menyatakan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat dilakukan dengan bertatap muka secara langsung dibantu dengan penggunaan media pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan.

Pembelajaran matematika memiliki tujuan yakni membekali peserta didik dalam kemampuan berhitung, menyelesaikan soal dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Aprilia et al., 2024). Hal ini sejalan dengan tujuan umum pembelajaran matematika yang dikemukakan oleh Wijayanti & Yanto (2023) yaitu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi perubahan dalam kehidupan nyata melalui latihan berpikir logis, melatih peserta didik dalam menerapkan prinsip mental matematika dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget menyatakan bahwa peserta didik kelas 1 memasuki tahap operasional konkret yang dimana peserta didik belum memahami konsep

202210430311099

Zuhaira Ilzami

Prodi PGSD

abstrak dan memerlukan benda konkret untuk memahami suatu konsep dalam pembelajaran matematika (Marinda, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika mengajarkan suatu konsep dasar sampai ke konsep yang lebih kompleks kepada peserta didik. Pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung antara peserta didik dan murid di kelas. Pembelajaran matematika juga memiliki beberapa tujuan salah satunya yaitu mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh peserta didik dan pada peserta didik kelas 1 masih membutuhkan benda konkret dalam memahami suatu konsep yang diajarkan oleh guru.

## **5. Konsep Dasar Pengurangan**

Matematika merupakan sebuah objek pembelajaran yang dilakukan pada setiap kelas yang terdapat di sekolah dengan sifat objek matematika yang abstrak (Trisnani, 2022). Matematika juga merupakan ilmu dengan kebenaran objektif, sehingga penting dalam memahami konsep-konsep dasar dengan baik. Pemahaman konsep yang baik, dapat menghasilkan sebuah keterampilan dalam mengeksplorasi konsep-konsep dalam matematika yang digunakan untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Safari & Nurhida, 2024).

Pemahaman konsep dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memahami ide-ide matematika secara menyeluruh (Listryanto et al., 2022). Pemahaman konsep dasar tentang pengurangan bilangan diajarkan dalam pembelajaran matematika khususnya peserta didik kelas 1 di sekolah dasar (Rahmadilla & Kholidya, 2025). Menurut Siregar et al. (2023) menyatakan bahwa pengurangan merupakan operasi dasar matematika yang melibatkan pengurangan suatu bilangan dari bilangan lain dengan tujuan mendapatkan hasil yang dikenal dengan selisih. Dalam operasi pengurangan terdapat 3 elemen penting yaitu bilangan yang dikurangi atau minuend, bilangan pengurang atau subtrahend dan selisih atau difference. Operasi pengurangan disajikan dengan menggunakan tanda minus atau (-). Misalnya  $11 - 7 = 4$ , dimana bilangan 11 merupakan minuend, 7 adalah subtrahend dan 4 merupakan difference.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep dasar pengurangan penting untuk dipelajari anak kelas 1 SD/MI yang dimana

pengurangan itu menentukan selisih dari operasi dua bilangan. Pengurangan juga dapat berlaku pada benda disekitar yang dimana pengurangan itu sendiri adalah proses mengambil satu benda dari keseluruhan benda yang ada, sehingga jumlahnya menjadi berkurang.

## **6. Hasil Belajar Matematika**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan penilaian yang diberikan oleh guru kepada peserta didik setelah melaksanakan rangkaian pembelajaran dengan menilai keterampilan, sikap dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik (Fernando et al., 2024). Menurut Anni dalam Yandi et al. (2023) menyatakan bahwa hasil belajar yakni perubahan tingkah laku peserta didik sesudah melakukan kegiatan belajar. Selain itu, hasil belajar yang maksimal juga akan diperoleh peserta didik ketika bekerja sama dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mutiaramses et al., 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu capaian yang diperoleh oleh peserta didik setelah melewati proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diperoleh dari nilai evaluasi yang telah ditentukan oleh guru.

### **b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik (Ridhoa, 2022). Sedangkan menurut Sulistriani et al.(2021) hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor antara lain:

1. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi faktor jasmani dan psikologi.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti lingkungan sekolah, masyarakat dan lingkungan keluarga.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan eksternal. Jasmani dan psikologi merupakan faktor internal sedangkan lingkungan sekolah yakni faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Selain itu kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik juga mempengaruhi hasil belajar.

### **c. Ranah dan Indikator Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan pencapaian peserta didik setelah mengalami proses belajar yang akan menambah kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan (Apoliano Da Conceicao et al., 2023). Menurut Bloom dalam Nafiati (2021) mengemukakan bahwa hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif berkaitan dengan ingatan berpikir dan proses penalaran peserta didik.
2. Ranah psikomotorik berkaitan dengan fisik, koordinasi atau kemampuan motorik yang dimiliki oleh peserta didik dan harus dilatih secara terus menerus.
3. Ranah afektif meliputi sikap dan motivasi yang dimiliki oleh peserta didik

Menurut Kingsley dalam (Wahidin, 2024) menyatakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Keterampilan dan kebiasaan
2. Pengetahuan dan pengertian
3. Sikap dan cita-cita

Berdasarkan pemaparan para ahli tersebut dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini mendapatkan hasil belajar matematika ranah kognitif pada materi operasi pengurangan 1-20. Hasil belajar ranah kognitif mencakup kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam materi yang telah diajarkan oleh guru.

Menurut Nafiati (2021) pada awalnya taksonomi yang dirumuskan oleh Bloom hanya 2 yaitu ranah kognitif dan afektif kemudian Simpson menambahkan satu ranah yaitu psikomotor. Kemudian Bloom menyampaikan pemikirannya tentang taksonomi ranah kognitif terutama dalam rangka penyusunan soal ujian untuk peserta didik yang dimana terdapat 2 perubahan mendasar yaitu:

1. Memfokuskan pada perubahan aplikasi seperti aplikasi penyusunan kurikulum, aplikasi instruksi pengajaran dan aplikasi penilaian.
2. Mengutamakan perubahan sub kategori yang menjadikan penilaian menjadi lebih spesifik dan lebih mudah menyusun penilaian dalam kurikulum.

Menurut Adreson dalam Nafiati (2021) mengatakan bahwa dalam ranah kognitif terdapat 2 revisi yakni perubahan proses kognitif dan sintesis evaluasi dan simbolis dari proses penamaan dari nomina menjadi verb. Dimensi proses kognitif yang baru menjadi mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis,

202210430311099

Zuhaira Ilzami

Prodi PGSD

mengevaluasi dan mencipta. Dalam penelitian ini menggunakan KKO ranah kognitif dalam menentukan hasil belajar yang berhubungan dengan kemampuan berfikir peserta didik. Berikut adalah contoh Kata Kerja Operasional ranah kognitif yaitu:

**Gambar 2.1 Contoh KKO ranah kognitif**

Mengetahui	Memahami	Mengaplikasikan	Menganalisis	Mengevaluasi	Membuat/Create
Mengutip	Memperkirakan	Menugaskan	Menganalisis	Membandingkn	Mengabstraksi
Menyebutkan	Menjelaskan	Mengurutkan	Mengaudit	Menyimpulkan	Mengatur
Menjelaskan	Mengkategorikan	Menentukan	Memecahkan	Menilai	Manganimasi
Menggambar	Menerapkan	Menerapkan	Menegaskan	Mengarahkan	Mengumpulkan
Membilang	Mencirikan	Menyesuaikan	Mendeteksi	Mengkritik	Mengategorikan
Mengidentifikasi	Merinci	Mengkalkulasi	Mendiagnosis	Menimbang	Mengkode
Mendaftar	Mengasosiasikan	Memodifikasi	Menyeleksi	Memutuskan	Mengombinasikan
Menunjukkan	Membandingkan	Mengklasifikasi	Memerinci	Memisahkan	Menyusun
Memberi label	Menghitung	Membangun	Menominasikan	Memprediksi	Mengarang
Memberi indeks	Mengkontraskan	Mengurutkan	Mendiagramkan	Memperjelas	Membangun
Memasangkan	Mengubah	Membiasakan	Mengulasikan	Menugaskan	Mengagulasi
Menamai	Mempertahankan	Mencegah	Mengkorelasikan	Menafsirkan	Menghubungkan
Manandai	Menggunakan	Menggambarkan	Merasionalkan	Mempertahakan	Menciptakan
Membaca	Menguraikan	Menggunakan	Menguji	Memerinci	Mengkreasikan
Menyadari	Menjalin	Menilai	Mencerahkan	Mengukur	Mengkoreksi
Menghafal	Membedakan	Melatih	Menjelajah	Merangkul	Merancang
Meniru	Mendiskusikan	Menggali	Membagikan	Membuktikan	Merencanakan
Mencatat	Menggali	Mengemukakan	Menyimpulkan	Memvalidasi	Mendikte
Mengulang	Mencontohkan	Mengadaptasi	Menemukan	Mengetes	Meningkatkan
Mereproduksi	Menerangkan	Menyelidiki	Menelaah	Mendukung	Memperjelas
Meninjau	Mengemukakan	Mengoperasikan	Memaksimalkan	Memilih	Memfasilitasi
Memilih	Mempolakan	Mempersoalkan	Memerintahkan	memproyeksikan	Membentuk
Menyatakan	Memperluas	Mengkonsepkan	Mengedit		Merumuskan
Mempelajari	Menyimpulkan	Melaksanakan	Mengaitkan		Menggeneralisasi
Mentabulasi	Meramalkan	Meramalkan	Memilih		Menggabungkan
Memberi kode	Merangkum	Memproduksi	Mengukur		Memadukan
Menelusuri	Menjabarkan	Memproses	Melatih		Membatas
Menulis			Mentransfer		Mereparasi

(Sumber: Nafiati, 2021)

Hasil belajar diperoleh ketika memahami indikator suatu hasil belajar. Indikator hasil belajar disusun dari Kata Kerja Operasional. Indikator hasil belajar kognitif yang digunakan dalam penelitian ini dipaparkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar Kognitif**

Tujuan Pembelajaran	KKO Kognitif	Indikator
Peserta didik dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan benda-benda konkret yang banyaknya sampai 20.	C2	Peserta didik dapat menjelaskan makna pengurangan menggunakan benda konkret yang banyaknya sampai 20
	C3	Peserta didik dapat menghitung operasi pengurangan menggunakan simbol "-" dan "=" pada benda konkret yang banyaknya sampai 20
	C4	Peserta didik dapat memecahkan soal cerita tentang pengurangan bilangan konkret yang banyaknya sampai 20

Indikator hasil belajar tersebut akan digunakan dalam soal pretest dan posttest yang akan dikerjakan oleh peserta didik kelas 1 di MI Al-Hidayah Wajak dan setiap butir soal akan dihitung sehingga mendapatkan sebuah skor atau nilai.

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

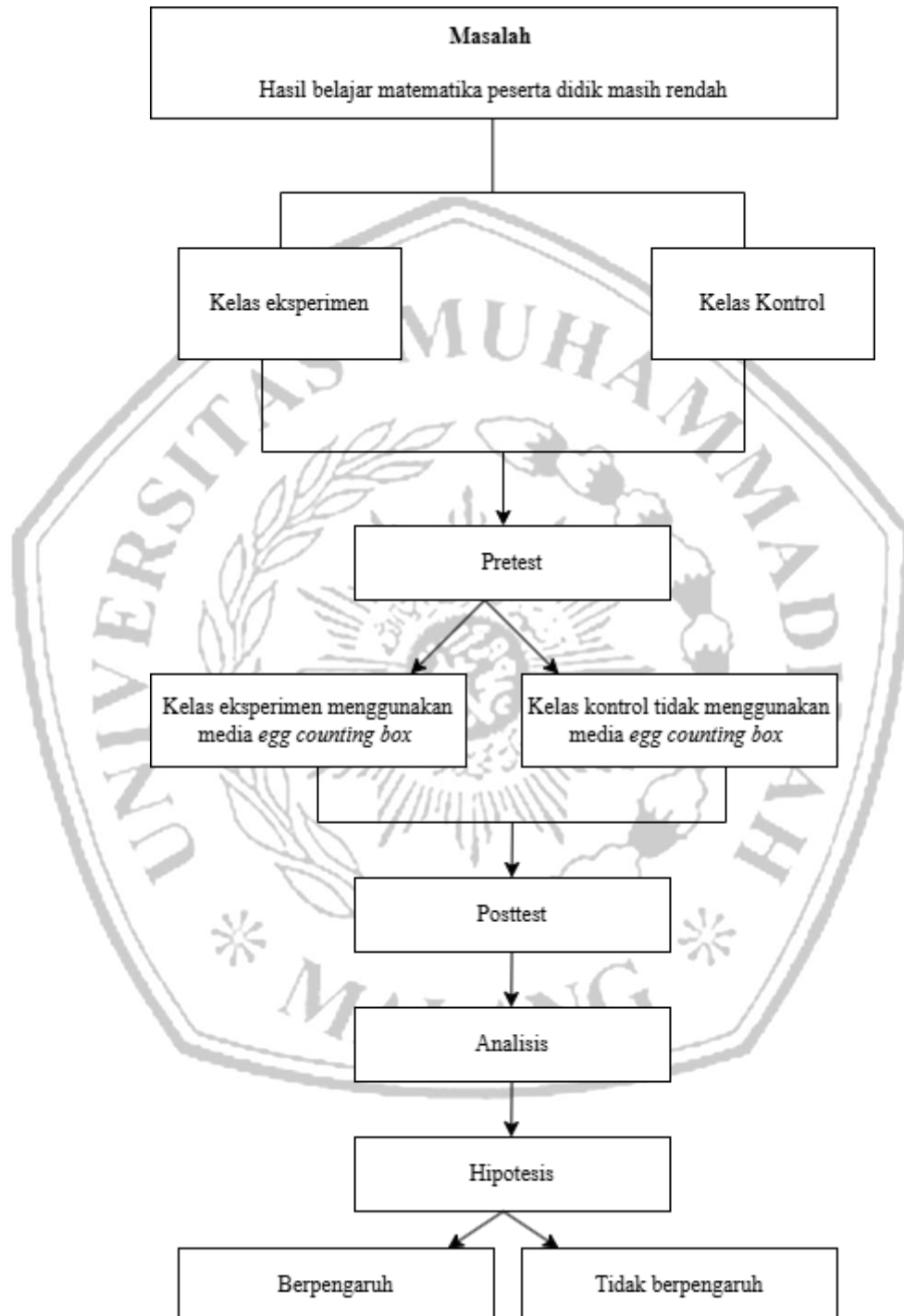
Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa persamaan dan perbedaan penelitian relevan:

Tabel 2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

No	Nama Penulis dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Media Pembelajaran <i>Counting Box</i> Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 SDN 1 KEKAIT (Rozi, 2022)	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa hasil berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan output Pair 1 diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ , maka terdapat perbedaan rata-rata <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen. Berdasarkan output Pair 2 sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$ maka ada perbedaan rata-rata hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas kontrol.	Persamaannya yaitu variabel y atau variabel dependen sama-sama meneliti tentang hasil belajar matematika. Serta sama-sama sampel kelas 1.	Penelitian yang dilakukan oleh Rozi memakai metode <i>pretest posttest control group design</i> . Sedangkan pada penelitian ini memakai <i>Noniquevalent Control Group Design</i> . Penelitian yang dilaksanakan oleh Rozi pada variable x meneliti tentang media <i>counting box</i> sedangkan pada penelitian ini yaitu media <i>egg counting box</i> .
2	Pengaruh Penggunaan Media Kotak Berhitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 104 Kota Bengkulu (Putri et al., 2024)	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa media kotak berhitung berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas 3. Hal tersebut ditunjukkan	Persamaannya yaitu variabel y atau variabel dependen sama-sama meneliti tentang hasil belajar matematika.	Perbedaan terletak pada variabel x yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Putri et al menggunakan media kotak berhitung sedangkan pada penelitian ini menggunakan kotak hitung telur atau <i>egg counting box</i> . Subjek yang di gunakan oleh Putri et al adalah kelas 3 sedangkan

		dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,654 > 1,6683$ . Maka $H_a$ diterima dan $H_o$ ditolak.		pada penelitian ini meneliti di kelas 1.
3	Pengaruh Kotak Berhitung "Menghitung Telur" Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Operasi Hitung Pengurangan Siswa Kelas 1 (Jamaludin et al., 2023)	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa media kotak berhitung terhadap pemahaman materi operasi hitung pengurangan ditunjukkan dengan ketika pretest hanya 8 peserta didik yang tuntas atau 27,5% dari keseluruhan. Namun saat posttest menunjukkan peningkatan bahwa hanya terdapat 1 peserta didik yang tidak tuntas atau 96,5% dari seluruh peserta didik telah tuntas. Ditunjukkan juga dengan uji t yaitu $t_{hitung}$ 10,646 dan $t_{tabel}$ 2,048 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka $H_a$ diterima dan $H_o$ ditolak.	Persamaannya yaitu variabel x atau variabel independen sama-sama meneliti tentang kotak berhitung telur atau <i>egg counting box</i> . Serta sama-sama meneliti tentang materi pengurangan.	Perbedaannya terletak pada variabel y. Pada penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin <i>et al</i> meneliti tentang pemahaman materi sedangkan penelitian ini meneliti tentang hasil belajar matematika. Serta desain penelitian yang digunakan oleh Jamaluddin <i>et al</i> yaitu <i>one group pretest posttest design</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>Noniquevalent Control Group Design</i>
4	Pengaruh Penggunaan Media Roda Putar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas II Sekolah Dasar (Tia et al., 2023)	Penggunaan media roda putar berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil posttest 60 rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan dengan pretest yang hanya 40. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $9,717 > 1,724$ .	Persamaannya yaitu variabel y atau variabel dependen sama-sama meneliti tentang hasil belajar matematika.	Perbedaannya terletak pada variabel x yang dimana penelitian yang dilakukan oleh Tia <i>et al</i> meneliti tentang media roda putar sedangkan penelitian ini meneliti tentang media <i>egg counting box</i> . Sampel yang diteliti oleh Tia <i>et al</i> adalah kelas 2 sedangkan pada penelitian ini meneliti kelas 1. Jenis desain metode yang digunakan oleh Tia <i>et al</i> yaitu <i>one group post test pretest design</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>Noniquevalent Control Group Design</i> .

### C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir